

# PENERAPAN *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS ESAI DESKRIPTIF

Siman

MAN 1 Sleman  
[simanbasando@gmail.com](mailto:simanbasando@gmail.com)

---

DOI : <http://doi.org/10.37730/edutrained.v7i1.181>

Diterima: 13 September 2023 | Disetujui: 10 Juni 2023 | Dipublikasikan: 25 Juli 2023

---

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model Project Based learning dapat meningkatkan keterampilan menulis teks esai deskriptif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XII IPA3 MAN 1 Sleman tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 33 orang peserta didik. Penelitian dilatarbelakangi rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis teks esai deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi kinerja guru dan aktivitas belajar peserta didik disertai instrument penilaian. Sedangkan hasil belajar peserta didik berupa produk teks esai deskriptif. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar dengan menggunakan model *Project Based Learning* pada Siklus I sebesar 22,05% untuk kategori tinggi dan pada Siklus 2 mencapai 44,11% atau naik 22,06%. Sedangkan capaian kinerja guru pada siklus I mencapai 74% dan pada Siklus 2 mencapai 85% kategori "Baik", atau naik 11%. Demikian juga keterampilan menulis teks esai deskriptif mengalami peningkatan. Hal ini tergambar pada peningkatan persentase ketuntasan belajar mencapai 25%, yaitu pada siklus I sebesar 63 % dan pada siklus 2 mencapai 88%.

**Kata Kunci:** keterampilan menulis, project based learning, teks esai deskriptif

## Abstract

*This study aims to determine the implementation of the Project Based Learning model can improve the skills of writing descriptive essay texts. The subjects of this study were 33 students in class XII IPA3 MAN 1 Sleman in the academic year 2021/2022. The research background is the low ability of students in writing descriptive essay texts. This research was carried out through two cycles, each cycle held two meetings. Data collection techniques used are observation and tests. The instrument used is the teacher's performance observation sheet and student learning activities accompanied by an assessment instrument. While the learning outcomes of students are in the form of descriptive essay text products. The results showed an increase in learning activities using the Project Based Learning model in Cycle I of 22.05% for the high category and in Cycle 2 it reached 44.11% or an increase of 22.06%. Meanwhile, the achievement of teacher performance in cycle I reached 74% and in Cycle 2 reached 85% in the "Good" category, or an increase of 11%. Likewise, the skills of writing descriptive essays have increased. This is illustrated in the increase in the percentage of learning completeness reaching 25%, namely in the first cycle of 63% and in the second cycle reaching 88%*

**Keywords:** writing skill, project based learning, descriptive text



## PENDAHULUAN

Menulis merupakan keterampilan yang memerlukan penguasaan kaidah bahasa yang baik. Pembelajaran bahasa hendaknya menekankan pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi bukan sekadar pembelajaran teori bahasa. Pembelajaran Bahasa Indonesia di MA/SMA mengacu pada empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan menulis.

Menurut Tarigan (2013:1) ada empat komponen keterampilan berbahasa, yaitu 1) keterampilan menyimak (*listening skills*); 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); 3) keterampilan membaca (*reading skills*); dan 4) keterampilan menulis (*writing skills*).

Menurut Depdiknas (2003) standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa. Oleh sebab itu pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Materi yang ditekankan dalam keterampilan ini menulis teks esai. Menulis teks esai harus memperhatikan kaidah kebahasaan.

Menurut Maman Suryaman dkk. (2018). Kaidah kebahasaan dalam menulis esai mempunyai kesamaan dengan teks eksposisi dan teks kritik, meliputi: 1) Penggunaan bahasa yang bersifat denotatif. Menggunakan kalimat yang pendek sesuai kebutuhan dan tidak berlebihan. 2) Menggunakan kata kerja mental atau kata kerja yang berkaitan dengan melakukan aktivitas. 3) Argumen didukung kalimat fakta yang dikaitkan dengan fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Realitanya kemampuan menulis teks esai deskriptif bagi peserta didik masih rendah. Rendahnya keterampilan menulis teks esai deskriptif peserta didik dapat diketahui dari capaian nilai hasil belajar yang diperoleh. Berdasarkan hasil penilaian materi kompetensi menulis esai

pada tahun 2021 diketahui bahwa peserta didik sejumlah 190 peserta didik kelas XII, hanya 15% atau 30 peserta didik yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.

Capaian hasil belajar tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam (*internal*) maupun dari luar. Faktor dari dalam seperti aktivitas, minat, dan cara proses pembelajaran, intelegensi, Sedangkan faktor yang berasal dari luar (*eksternal*) seperti lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan sarana prasarana lainnya.

Selain itu realita pembelajaran yang dilakukan guru masih terpaku pada pembelajaran secara konvensional dan belum menerapkan model *Project Based Learning*. Guru berperan sebagai *centered learning* dengan model ceramah dan sekadar mengerjakan soal-soal pada Lembar Kerja Siswa (LKS) saja. Pembelajaran ini tentu dapat berdampak pada proses pembelajaran, seperti halnya pembelajaran yang membosankan akibatnya aktivitas belajar peserta didik menjadi rendah. Bahkan target kompetensi yang harus dimiliki peserta didik cenderung tidak tercapai.

Berdasarkan permasalahan tersebut, guru perlu melakukan inovasi pembelajaran dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Project Based learning*. Implementasi model pembelajaran *Project Based learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Karena implementasi model pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk aktif menemukan pemecahan masalah berdasarkan pengalaman yang dialami sendiri.

Sejalan dengan hal tersebut penerapan model *Project Based Learning* diasumsikan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks esai deskriptif. Menurut Fathurrohman (2016: 119), pembelajaran berbasis proyek

merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai sarana untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Praktik model pembelajaran ini tidak sekadar terpusat pada guru namun menekankan pada kegiatan peserta didik. Pada akhir pembelajaran, peserta didik mampu menghasilkan produk yang bisa bermakna dan bermanfaat.

Model *Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu membangkitkan aktivitas belajar peserta didik. Hal ini dapat terjadi karena penerapan model dan model pembelajaran yang tepat, memungkinkan proses pembelajaran lebih aktif karena tidak hanya berjalan satu arah. Guru tidak lagi mendominasi proses pembelajaran, seperti halnya dengan model ceramah dan mengerjakan soal di Lembar Kerja Siswa (LKS) saja.

Model *Project Based Learning* adalah model pembelajaran berbasis proyek sehingga memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, tidak sekadar melalui pemberitahuan tetapi sebagian atau seluruhnya dialami secara langsung dan mandiri oleh peserta didik.

Berdasarkan asumsi tersebut, *Project Based Learning* menjadi relevan untuk diterapkan sebagai model pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis esai. Hal ini karena *Project Based Learning* memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam dan mengembangkan kemampuan menulis teks esai. Selain itu penerapan *Project Based Learning* menekankan pada proses bagaimana memecahkan masalah yang pada akhirnya mampu menghasilkan sebuah produk tulisan.

Penerapan model *Project Based Learning* diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian peserta didik. Dan hasil belajar peserta didik mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi meningkat. Karena penerapan model ini peserta didik akan menemukan pengetahuan sendiri. Selain itu peserta didik menjadi lebih aktif dan

kreatif untuk mencari pengetahuan dari berbagai sumber.

Model pembelajaran ini berbasis pada masalah kontekstual yang mungkin dialami oleh peserta didik sendiri secara langsung. Dengan demikian memungkinkan peserta didik berpikir kreatif, kritis dan mampu mengembangkan kegiatan belajarnya melalui pengembangan masalah untuk menghasilkan produk nyata.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah penerapan model *Problem Based learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks esai deskriptif? Dan (2) Bagaimana langkah-langkah dalam menerapkan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks esai deskriptif peserta didik kelas XII IPA 3 MAN 1 Sleman tahun 2021/2022?

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk meningkatkan keterampilan menulis teks esai deskriptif peserta didik dengan mengimplementasikan model *Project Based Learning*. Dan (2) untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model *Project Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks esai deskriptif peserta didik kelas XII IPA 3 MAN 1 Sleman.

Manfaat dari penelitian ini meliputi (1) Manfaat teoritis, yaitu dapat menambah keragaman ilmu pengetahuan tentang keterampilan menulis esai deskriptif bagi peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Project Based learning*. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian berikutnya yang sejenis. Dan (2) Manfaat Praktis bagi Peserta didik, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based learning* keterampilan peserta didik dalam menulis teks esai deskriptif meningkat menjadi lebih baik.

Model *Project Based learning* memberikan kesempatan peserta didik untuk merencanakan dan mencari sumber informasi yang seluas-luasnya berkaitan dengan materi/objek yang dipilih untuk ditulis menjadi teks esai

deskriptif sehingga menghasilkan sebuah tulisan esai yang lebih baik.

Dan bagi Guru, hasil penelitian ini dapat menjadikan sumber untuk meningkatkan kemampuan guru dalam berkreasi dan berinovasi dalam pembelajaran. Sehingga lebih efektif dan efisien menjalankan peranannya sebagai fasilitator dan mediator.

Hasil penelitian ini diharapkan berdampak positif terhadap peserta didik, guru, dan madrasah. (1) Dampak bagi peserta didik, Model pembelajaran Project Based Learning yang menitikberatkan pada kerja kelompok akan berdampak positif terhadap perkembangan sosial dan emosional peserta didik. Penerapan model Pembelajaran ini membiasakan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter gotong royong (kerja sama), saling menghargai dan berani mengemukakan pendapat.

Penerapan model pembelajaran ini mampu membiasakan peserta didik untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Peserta didik termotivasi untuk berpikir kritis dan kreatif. (2) Dampak bagi guru, penerapan model pembelajaran yang bervariasi diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi guru untuk berusaha mengembangkan keprofesionalannya dan berusaha menjadi guru yang aktif, kreatif, dan inovatif dengan menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran yang variatif.

Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai dampak terhadap rekan-rekan guru lain dalam memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran sesuai materi yang diajarkan. (3) Dampak penelitian terhadap madrasah, semakin banyak guru yang aktif, kreatif dan inovatif di madrasah tentu akan berpengaruh pada kualitas guru. Madrasah yang memiliki guru-guru yang berkualitas diharapkan dapat meningkatkan mutu layanan pendidikannya.

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dipahami dan dikuasai peserta didik. Banyak ahli yang mengemukakan pengertian menulis. Saleh Abbas (2006:125), memberi batasan bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan mengungkapkan ide dan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan.

Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi (1999: 159), mendefinisikan bahwa keterampilan menulis adalah suatu kemampuan menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan menggunakan bahas tulis.

Sedangkan Henry Guntur Tarigan (2008: 3), keterampilan menulis adalah keterampilan berbahasa produktif & ekspresif yang dipakai untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak bertatap muka dengan pihak lain. Dan Burhan Nurgiyantoro (2001: 273), mengungkapkan bahwa menulis merupakan aktivitas mengungkapkan gagasan menggunakan media bahasa. Menulis adalah kegiatan yang produktif & ekspresif sehingga penulis wajib mempunyai kemampuan menggunakan kosakata, rapikan tulis, & struktur bahasa.

Atar Semi (1993: 47), menyebutkan keterampilan menulis adalah tindakan memindahkan pikiran & perasaan ke dalam bahasa tulis memakai lambang-lambang bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan dalam menuangkan ide, gagasan, perasaan seseorang dalam bentuk bahasa tulis. Dan tujuannya untuk menyampaikan pesan pada orang lain sehingga penerima pesan mampu memahami isi tulisan dengan baik.

Oleh karena itu setiap penulis harus memiliki tujuan yang jelas masalah

yang ditulisnya. Suriamiharja (1997:10), menyebutkan bahwa tujuan menulis adalah agar tulisan dapat dibaca dan dipahami dengan benar oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang dipergunakan.

## 2. Pengertian Esai

Esai adalah karangan berbentuk prosa yang disampaikan dengan cara dan menggunakan bahasa yang menarik. Masalah dibahas secara sepintas lalu sesuai dengan sudut pandang pribadi penulisnya. Esai merupakan sebuah telaah/analisis, penafsiran/interpretasi, dan hasil perenungan/refleksi. Pada umumnya karangan esai mempunyai karakter nonteknis, dan nonsistematis, yang menonjolkan karakter dari penulisnya.

Atmazaki (2007:49) mendefinisikan esai sebagai karangan bebas (prosa) yang berisi pandangan, pendapat, perasaan, dan pikiran terhadap suatu masalah yang menggugah pikiran pengarang. Ia menyebutkan bahwa esai mempunyai struktur, yaitu: (1) pendahuluan, (2) pembahasan, (3) kesimpulan.

Sedangkan Suyono (2005) menyebut bahwa esai dapat didefinisikan sebagai tulisan yang menggambarkan tentang opini atau pendapat penulis pada suatu objek atau subjek. Demikian juga sesuai KBBI, esai adalah sebuah karya tulis atau karangan dalam bentuk prosa yang memaparkan tentang suatu masalah dari sudut pandang penulis secara lugas dan jelas.

Menurut Parera (1993: 47) esai dapat dikelompokkan menjadi enam macam yaitu deskriptif, tajuk, pribadi, cukilan watak, kritik, dan refleksi. Esai deskriptif adalah esai yang menggambarkan suatu subjek maupun objek (baik seseorang maupun benda) yang menarik perhatian penulis untuk dibahas atau diteliti. Objek dalam tulisan esai berupa pendeskripsian atau menggambarkan suatu peristiwa atau objek tertentu, misalnya rumah, sepatu, tempat wisata, dan yang lainnya.

Tulisan esai deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana seorang

penulis mampu mendeskripsikan objek atau peristiwa agar pembaca mudah memahami dan lebih mudah menangkap pesan yang ingin disampaikan penulis.

Karangan bentuk esai mempunyai struktur, (1) Pendahuluan, bagian ini berisi latar belakang masalah dan opini pribadi penulis mengenai pokok masalah yang akan dibahas secara lebih jelas dan rinci pada bagian selanjutnya. Pendahuluan merupakan bagian pengantar agar pembaca memahami topik yang akan dibahas dengan mudah menelaah isi esai. (2) Isi/Pembahasan, pada bagian pembahasan merupakan penjelasan tentang tema/topik tulisan secara lebih detil. Pada bagian ini penulis menyampaikan pendapatnya secara kronologis atauurut sesuai dengan ide yang disusun dalam kerangka sehingga menjadi koheren.

Bagian Kesimpulan/Penutup, Bagian penutup merupakan bagian akhir yang berisi rangkuman atau kesimpulan dari apa yang telah diuraikan pada bagian pendahuluan dan pembahasan. Kaidah kebahasaan dalam menulis esai. Penulisan esai agar memperhatikan kaidah-kaidah kebahasaan berikut:

a. Penggunaan bahasa yang bermakna denotatif. Menggunakan kalimat yang pendek, disesuaikan dengan kebutuhan, tidak perlu berlebihan dan menghindari kata-kata yang tidak diperlukan. b. Menggunakan kata kerja material yaitu kata kerja yang menyatakan melakukan kegiatan atau tindakan. c. menggunakan kalimat fakta untuk mendukung argumen dengan mengaitkan fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

## 3. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran berkaitan erat dengan gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat oleh guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan informasi, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan idenya. Sani (2013: 89) menyebutkan bahwa model pembelajaran sebagai kerangka konseptual berupa pola prosedur yang sistematis dan dikembangkan

berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar.

Sedangkan menurut Prastowo (2013: 68) model pembelajaran merupakan acuan pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis berdasarkan pola pelajaran tertentu. Model pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yaitu fokus, sintaks, sistem sosial, dan sistem pendukung.

Sedangkan Suprihatiningrum (2013: 145) mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang di dalamnya menggambarkan sebuah proses pembelajaran yang akan dilaksanakan guru dalam mentransfer pengetahuan maupun nilai-nilai sikap kepada peserta didik.

Demikian juga yang diungkapkan Trianto (2013: 22) bahwa model pembelajaran merupakan perencanaan atau pola yang akan digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun pembelajaran dalam tutorial. Fungsinya untuk menentukan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan, seperti buku-buku, film-film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Pola suatu model pembelajaran merupakan pola yang menggambarkan urutan alur tahap-tahap keseluruhan yang pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran (Trianto, 2013: 24). Pola dari suatu model pembelajaran menunjukkan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh guru atau siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah gambaran proses pembelajaran dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai. Sedangkan Ciri utama dari model pembelajaran adalah adanya

tahapan atau sintaks dalam pelaksanaan pembelajaran.

#### **4. Model Project Based Learning (PjBL)**

Sebagaimana yang dianjurkan pada Kurikulum 2013 yaitu penggunaan model pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (*student centered*). maka salah satu jenis model pembelajaran tersebut adalah *Project Based Learning*. Pada Modul implementasi kurikulum 2013 dijelaskan bahwa *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai kegiatan inti pembelajaran. Model ini menekankan kepada peserta didik untuk melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk belajar.

Model pembelajaran *Project Based Learning* menjadi penting karena memiliki keunggulan dan bermanfaat bagi peserta didik. Mulyasa (2014: 145) mengatakan bahwa tujuan model pembelajaran *Project Based Learning* adalah agar peserta didik menjadi fokus pada pada permasalahan kompleks kemudian peserta didik melakukan investigasi dan memahami pelajaran melalui investigasi tersebut.

Oleh karena itu tujuan Model ini untuk membimbing peserta didik dalam menyelesaikan sebuah proyek secara kolaboratif dengan mengintegrasikan berbagai subjek (materi) kurikulum. Dan memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya dengan melakukan eksperimen-eksperimen secara kolaboratif.

Menurut Daryanto dan Raharjo (2012: 162) *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal untuk mengumpulkan dan menintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dan beraktivitas secara nyata.

PjBL dirancang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang kompleks oleh peserta didik dalam

melakukan investigasi agar memahaminya. Sugihartono, dkk (2015: 84) mengungkapkan model proyek merupakan model pembelajaran dengan menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik yang bertitik tolak dari suatu masalah. Selanjutnya peserta didik membahas dari berbagai sisi yang relevan sehingga diperoleh pemecahan masalah secara menyeluruh dan bermakna.

Model ini juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menganalisis suatu masalah dari sudut pandangnya sesuai dengan minat dan bakat. Fathurrohman (2016: 119) juga menyebut bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan sarana proyek sebagai sarana untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran ini sebagai pengganti proses pembelajaran yang terpusat pada guru. Pembelajaran model proyek ini menekankan pada aktivitas peserta didik. Dan hasil akhir dari pembelajaran adalah produk yang bisa bermakna dan bermanfaat.

Saefudin (2014: 58) menjelaskan pembelajaran berbasis proyek merupakan sebuah model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman yang diperoleh dalam beraktivitas secara nyata.

Pembelajaran berbasis proyek menekankan pada masalah masalah kontekstual yang mungkin dialami oleh peserta didik secara langsung, sehingga pelajaran berbasis proyek membuat siswa berpikir kritis dan mampu mengembangkan kreativitasnya melalui pengembangan produk nyata berupa barang atau jasa. Sedangkan Isriani (2015: 5) menyebutkan model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya guru diberi kesempatan untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan kerja proyek.

Berdasarkan beberapa pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan

bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menerapkan beberapa sintaks atau tindakan. Diawali dari suatu latar belakang masalah, dilanjutkan dengan kegiatan investigasi.

Dengan demikian peserta didik akan memperoleh pengalaman baru dari beraktivitas nyata selama proses pembelajaran. Dan pada akhirnya diharapkan dapat menghasilkan suatu proyek untuk mencapai kompetensi afektif, kognitif, dan psikomotorik.

## 5. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan Wajid, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul *Implementasi Project Based Learning (PjBl) Dan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Drama Indonesia*.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *project-based learning* (PBL) sangat memuaskan. Nilai rata-rata mencapai 3,55 dan 3,63 pada skala 1-4 dengan kualifikasi "sangat baik." Selain itu penelitian yang dilakukan Budijah, Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Kota Tegal, Jawa Tengah berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Menggunakan Model Project Based Learning*. Hasilnya penerapan model Project Based Learning pada materi kesetimbangan Bahasa Indonesia dapat meningkatkan nilai hasil belajar pada aspek pengetahuan (Knowledge). Ia menyimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar materi teks prosedur, terbukti ketuntasan belajar secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 12,5%.

Demikian juga dengan hasil penilaian sikap (attitude) dalam hal minat belajar peserta didik mencapai 75%. sedangkan hasil penilaian sikap belajar peserta didik mencapai 72%. Pada siklus 1 nilai rata-rata sebesar 73,5% termasuk dalam kategori baik. Artinya pada siklus 1 minat dan sikap belajar peserta didik

menunjukkan semangat belajar termasuk kategori baik.

Dengan demikian kedua penelitian tersebut relevan dengan penerapan model *Project Based Learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan menulis esai deskriptif peserta didik kelas XII IPA 3 MAN 1 Sleman tahun 2021/2022. Hal ini karena ada kemiripan materi dan hasil akhir dari penerapan model pembelajaran berbasis proyek yaitu berupa produk teks esai deskriptif.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan yang terdiri atas 4 tahap yaitu tahap (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi. Penelitian dilaksanakan di kelas XII IPA 3 MAN 1 Sleman yang berjumlah 33 orang peserta didik. Penelitian dilaksanakan 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Sedangkan Proses pembelajaran dilakukan sesuai Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Yaitu pembelajaran dilakukan melalui 3 (tiga) langkah kegiatan: Pendahuluan, Inti dan Penutup. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan yang meliputi, 1) perencanaan (planning), 2) pelaksanaan tindakan (action), 3) observasi (observation), 4) refleksi atau evaluasi (reflection).

Selanjutnya keempat tahapan kegiatan tersebut dilakukan secara berulang dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning*. Apabila pada siklus I indikator keberhasilan belum tercapai, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila: 1) Terjadi peningkatan keterampilan menulis teks esai deskriptif yang dibuktikan dengan capaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mencapai 75%. Dan 2) Terjadinya peningkatan

aktivitas belajar peserta didik dari Siklus 1 ke siklus 2.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu:

1) Data kualitatif yang diperoleh dari penilaian hasil produk berupa teks esai deskriptif berdasarkan kriteria penilaian yang ditentukan. Perolehan nilai peserta didik dikategorikan sebagai belum tuntas dan tuntas berdasarkan nilai KKM 75. selanjutnya rekapitulasi perolehan nilai peserta didik pada setiap siklus dipersentase yang belum tuntas dan persentase nilai peserta didik yang sudah tuntas.

Berdasarkan capaian persentase hasil belajar pada siklus 1 dan siklus 2 dapat diketahui apakah hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan atau tidak. Hasil belajar dikatakan meningkat apabila terdapat peningkatan nilai rata-rata kelas dan persentase nilai peserta didik yang telah mencapai ketuntasan.

2) Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik dan kegiatan guru. Selanjutnya data observasi tersebut digunakan untuk mendeskripsikan keberhasilan laporan penelitian tindakan kelas ini. Selain itu data tersebut digunakan sebagai bahan untuk melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran pada setiap siklus.

Berdasarkan uraian tersebut hipotesis tindakan PTK ini adalah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis teks esai deskriptif peserta didik kelas XII IPA 3 MAN 1 Sleman tahun 2021/2022

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian Siklus 1

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan untuk meneliti tentang peningkatan keterampilan menulis teks esai deskriptif bagi peserta didik kelas XII



MIPA 3 MAN 1 Sleman dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*. Selama pembelajaran berlangsung guru melibatkan observer yang bertugas mengamati aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Materi pengamatan disesuaikan dengan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Tindakan pada siklus I dilakukan dua kali pertemuan. Pertemuan 1 dilakukan hari Jumat, 11 Februari 2022 dan pertemuan 2 hari Jumat, 18 Februari 2022. Sesuai Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah maka proses pembelajaran dilakukan melalui 3 (tiga) langkah yaitu kegiatan Pendahuluan, Inti dan Penutup. Secara rinci tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan, pada tahap ini guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam dan menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa. Guru melakukan presensi dilanjutkan mengondisikan peserta didik agar siap mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Selanjutnya, guru memberikan apersepsi mengenai materi yang sudah dipelajari sebelumnya, yaitu menulis kritik dan esai. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi yang akan dipelajari, kemampuan yang harus dikuasai peserta didik, menjelaskan tugas dan kegiatan yang akan dilakukan. kemudian guru membagi peserta didik menjadi 7 kelompok, setiap kelompok terdiri 4 atau 5 peserta didik.

b) Kegiatan Inti, pada kegiatan inti ini (1) Guru memberikan materi teks esai dan menugaskan kepada peserta didik untuk membaca materi selama 10 menit. Selanjutnya peserta didik menyimak penjelasan guru tentang materi menulis esai yang ditayangkan dalam power point. Guru mengarahkan kepada peserta didik untuk mencatat hal-hal yang penting dan hal-hal yang belum. Dan guru memberi kesempatan untuk bertanya.

(2). Guru Membimbing peserta didik bersama kelompok merencanakan,

menyusun jadwal untuk menyelesaikan tugas untuk menyusun teks esai deskriptif. Guru memonitor aktivitas peserta didik, menanyakan masalah-masalah yang ditemui. Guru memberikan pendampingan kepada peserta didik melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancangnya

Guru membagikan lembar kerja kelompok untuk didiskusikan materi teks esai. Selama diskusi berlangsung, guru menjadi fasilitator jika menemukan kelompok yang mengalami kesulitan, melihat bagaimana para anggota kelompok saling bekerja sama.

Guru juga memastikan bahwa semua peserta didik benar-benar mampu menguasai materi yang mereka diskusikan, sehingga mereka bisa menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Tiap kelompok harus membuat laporan tertulis sebagai hasil kerja satu kelompok.

(3) Setelah diskusi selesai, guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi secara lisan. Guru menunjuk secara acak kelompok yang harus melaporkan hasil kerjanya kemudian kelompok lain memberikan tanggapan tentang jawaban dari pembahas utama. Demikian seterusnya sampai selesai. Guru mengarahkan kepada tiap kelompok untuk mencatat penyelesaian yang benar apabila mereka keliru dalam menjawabnya.

(4) Setelah pembahasan hasil diskusi selesai, guru memberikan tugas yang harus dikerjakan peserta didik secara individu. Yaitu menulis teks esai. Waktu mengerjakan selama 1 minggu dan dikumpulkan pada pertemuan 2. (5) Guru memberikan penghargaan kepada tim yang mempunyai skor tim paling tinggi. Semua perwakilan kelompok di minta ke depan kelas untuk menerima penghargaan atas kerja kelompok.

c) Kegiatan Penutup, kegiatan guru pada tahap ini yaitu membimbing peserta didik untuk menyusun kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari. Melakukan refleksi tentang proses

pembelajaran yang sudah dilakukan, memberikan tugas individu atau kelompok, memberikan informasi kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, diakhiri guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Pada saat pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan menggunakan instrument lembar observasi. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Adapun indikator tersebut meliputi: Memperhatikan, bertanya, Mengikuti kelompok yang telah dibagi oleh guru, Mendiskusikan tugas yang diberikan guru, Membantu anggota kelompok yang belum paham materi atau tugas yang diberikan guru, Kerjasama Tim, Menciptakan suasana yang mendukung diskusi ilmiah, Mengerjakan tes individu secara mandiri dan Menghargai individu dan kelompok yang lain. Aktivitas belajar peserta didik kategori rendah jika memperoleh skor total = 0 – 3, dan aktivitas belajar kategori sedang jika memperoleh skor total = 4 – 6, dan aktivitas belajar kategori tinggi jika skor total = 7 – 8 pada setiap aspek.

Berikut hasil observasi aktivitas belajar peserta didik yang dapat diketahui pada tabel 1:

Tabel 1: Aktivitas Belajar Peserta didik

Aktivitas Belajar Peserta didik			
No	Kategori	Kondisi Awal	Siklus 1
1	Tinggi	10%	14%
2	Sedang	75%	10%
3	Rendah	15%	14%

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada kondisi awal peserta didik dengan kategori aktivitas rendah mencapai 15%, kategori aktivitas sedang 75% dan kategori aktivitas tinggi hanya 10%. Sedangkan pada Siklus I peserta didik dengan kategori rendah sebanyak 14,70% kategori sedang 10% dan kategori tinggi 14%.

Penilaian dilakukan terhadap hasil produk peserta didik berupa teks esai deskriptif. Adapun penilaian

dilakukan meliputi beberapa aspek yaitu: Esai disusun sesuai dengan struktur yang benar, Esai disusun sesuai dengan kaidah kebahasaan yang benar, Esai disusun sesuai dengan tema/topik yang dipilih.

Selanjutnya ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat diketahui pada tabel 2 berikut:

Tabel 2: Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I			
No	Kategori	Kondisi Awal	Siklus 1
1	Tuntas	24%	63%
2	Belum Tuntas	75%	37%

Sesuai tabel 2 diketahui ada kenaikan hasil belajar dari kondisi awal dibandingkan pada kegiatan pembelajaran siklus I. jumlah 33 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan pada kondisi awal sebanyak 25 atau 75%.

Pada Siklus I peserta didik yang belum tuntas mengalami penurunan yaitu 12 atau 36%. Diketahui pada kondisi awal peserta didik yang mencapai ketuntasan hanya 8 peserta didik atau 24 %. Sedangkan pada Siklus I diperoleh data peserta didik yang mencapai ketuntasan sebanyak 21 atau 63%. Ada kenaikan yang signifikan yaitu mencapai 13 peserta didik atau 39%

### Refleksi siklus 1

Secara umum, aktivitas belajar peserta didik pada Siklus 1 telah berjalan dengan baik. Sesuai tabel 1, pada kondisi awal peserta didik dengan kategori Aktivitas rendah terlihat pada aspek kemampuan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru, belum memahami materi dan menghargai kerja individu maupun kelompok. Sehingga pada siklus 1 masih terdapat 15%, untuk kategori Aktivitas sedang sebanyak 75% dan kategori aktivitas tinggi sebanyak 10%. Sedangkan pada Siklus I peserta didik dengan kategori rendah sebanyak

14,70% kategori sedang 70% dan kategori tinggi 14%.

Ketuntasan hasil belajar juga mengalami kenaikan. Pada kondisi awal jumlah peserta didik yang tuntas mencapai 24%. dan pada siklus 2 mencapai 37%. sedangkan jumlah peserta didik yang tuntas baru 9%, dan pada siklus I baru mencapai 63 %. data tersebut belum menunjukkan ketercapaian indikator keberhasilan penelitian, Oleh karena itu, harus dilakukan tindakan perbaikan pada Siklus 2.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer disampaikan bahwa secara umum pembelajaran sudah berlangsung dengan baik. Sebagian besar guru telah melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran sesuai model *Project based learning*. Pembelajaran diawali dengan memberikan pertanyaan, mengajak peserta didik mendesain tugas menulis teks esai, Menyusun jadwal dan menyelesaikan tugas. Kemudian memonitor dan menguji hasil produk berupa teks esai.

Namun demikian masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki pada siklus 2 yaitu: 1) optimalisasi penerapan langkah-langkah pembelajaran, 2) guru perlu memancing peserta didik untuk menanyakan materi yang belum jelas, 3) pemantauan kegiatan diskusi kelompok untuk memastikan semua peserta didik berperan aktif lagi. 6) pemberian tugas yang lebih spesifik, yaitu menulis teks esai deskriptif objek wisata.

### Siklus 2

Proses pembelajaran siklus 2 dilaksanakan dua kali pertemuan yakni Pertemuan 1 pada hari Jumat, 4 Maret 2022 dan pertemuan 2 pada Jumat, 11 Maret 2022. Penelitian tindakan pada siklus 2 bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada Siklus 1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dikembangkan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model *Project based learning* sebagaimana yang dilaksanakan pada Siklus 1.

Perbedaannya terletak pada pengoptimalan penerapan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan hasil refleksi Siklus 1. Oleh karena itu guru perlu menekankan pada pelaksanaan kegiatan sintaks 3 dan 4, yaitu peran guru memonitor dan membimbing peserta didik dalam membuat rancangan proyek dan pada saat menyelesaikan tugas proyek.

Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pada siklus 2 dapat diketahui pada tabel 3 berikut:

Tabel 3: Aktivitas Belajar Peserta didik siklus 2

Aktivitas Belajar Peserta didik				
No	Kategori	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Tinggi	10%	14.70 %	29.41 %
2	Sedang	75%	70.58 %	55.80 %
3	Rendah	15%	14.70 %	14.70 %

Tabel 3 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar peserta didik. aktivitas belajar kategori tinggi pada kondisi awal hanya 10%. pada Siklus 1 mencapai 14.70% dan pada siklus 2 mencapai 29.41%. Sedangkan aktivitas peserta didik kategori sedang pada kondisi awal mencapai 75%, pada siklus 1 mencapai 70.58% dan pada siklus 2 hanya 55.80%. Dan aktivitas belajar peserta didik kategori rendah pada kondisi awal sebesar 15%, pada Siklus 1 ada 14,70%, dan pada siklus 2 masih sama dengan Siklus 1 yaitu 14.70%. Hal ini karena aktivitas peserta didik pada kategori tinggi dari siklus I ke siklus 2 mengalami kenaikan 14.71%. walaupun aktivitas peserta didik kategori rendah masih sama antara Siklus 1 dan siklus 2, yaitu 14.71%.

Dengan demikian, berdasarkan persentase tersebut maka aktivitas belajar peserta didik telah memenuhi indikator PTK ini, yaitu terjadinya peningkatan aktivitas belajar peserta didik dari siklus I ke siklus 2.

Selanjutnya hasil ketuntasan belajar dapat diketahui pada tabel 4 berikut:

Tabel 4: Ketuntasan hasil belajar siklus 2

Ketuntasan Hasil Belajar				
No	Kategori	Kondisi	Siklus	Siklus
		Awal	1	2
1	Tuntas	24%	63%	88%
2	Belum Tuntas	75%	37%	12%

Berdasarkan tabel 4 diketahui persentase peserta didik yang belum mencapai ketuntasan mengalami penurunan dari Siklus 1 ke siklus 2. Pada kondisi awal mencapai 75%, pada Siklus 1 sebanyak 37% dan pada siklus 2 hanya 12%. dengan kata lain bahwa jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan selalu mengalami peningkatan. Dengan demikian jika dilihat persentase ketuntasan hasil belajar penerapan model pembelajaran *Project Based learning* selalu mengalami peningkatan.

Artinya bahwa pada kondisi awal ketuntasan peserta didik mencapai 24%, Pada siklus I naik menjadi 63% dan pada siklus 2 mencapai 88%. Hal ini membuktikan terjadinya peningkatan keterampilan menulis teks esai deskriptif peserta didik dari Siklus 1 ke siklus 2 sebesar 25%

Dengan demikian, berdasarkan persentase ketuntasan belajar peserta didik PTK ini telah memenuhi indikator yaitu adanya peningkatan keterampilan menulis teks esai deskriptif yang dibuktikan dengan peningkatan capaian ketuntasan belajar peserta didik dari Siklus I ke Siklus 2,

Demikian juga sesuai pengamatan yang dilakukan observer dikatakan bahwa secara umum pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Namun, obsrver menyarankan agar beberapa aspek perlu dioptimalkan agar hasil dan proses pembelajaran menjadi lebih sempurna.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data implementasi model pembelajaran *Project Based learning* pada materi menulis teks esai deskriptif dapat dikatakan bahwa secara kualitatif kegiatan pembelajaran berdampak positif kepada peserta didik. Peserta didik terlihat lebih aktif, suasana belajar lebih menarik dan menyenangkan sehingga capaian kompetensi mengalami peningkatan.

Peserta didik terlihat mampu mengerjakan tugas mandiri maupun kelompok, Antar kelompok saling menghargai, sehingga diskusi kelompok berjalan dengan menyenangkan, tidak ada lagi peserta didik yang merasa didiskriminasikan oleh peserta didik yang lain.

Secara kualitatif, produk teks esai deskriptif yang dihasilkan peserta didik juga meningkat lebih baik. Hal ini nampak pada capaian ketuntasan belajar yang diperoleh peserta didik di kelas XII IPA 3 MAN 1 Sleman. Sebanyak 33 peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal mencapai 88%, artinya keterampilan menulis teks esai deskriptif peserta didik kelas XII MIPA 3 MAN 1 Sleman tahun 2021/2022 mengalami peningkatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik telah melampaui batas KKM yang ditetapkan.

Dengan demikian hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *project Based learning* merupakan pembelajaran yang berhasil. Keberhasilan penerapan model pembelajarann *project Based learning* sesuai dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa tujuan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk membimbing peserta didik dalam menyelesaikan sebuah proyek secara kolaboratif dengan mengintegrasikan berbagai subjek (materi) kurikulum.

Selain itu keberhasilan ini sesuai dengan penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Fathullah Wajdi, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia berjudul

Implementasi *Project Based Learning* (Pjbl) Dan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Drama Indonesia. Dan penelitian yang dilakukan Budijah, Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Kota Tegal, Jawa Tengah judul Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Menggunakan Model *Project Based Learning*.

Kedua penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penerapan model *Project Based learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik. Selain itu disebutkan bahwa penerapan Model *Project Based Learning* menunjukkan kondisi minat dan sikap belajar peserta didik menunjukkan semangat belajar yang baik

Sesuai pendapat para ahli dan data hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu tersebut membuktikan bahwa penerapan model *Project Based learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Dan berdampak pada meningkatnya kemampuan berpikir peserta didik menjadi lebih kritis dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menerapkan *Project Based learning*.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks esai deskriptif dan dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas XII IPA 3 Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman pada tahun pelajaran 2021/2022 baik dari aspek kognitif, aspek psikomotor, dan aspek afektif.
2. Langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning* dimulai dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan objek/peristiwa yang akan dijadikan

topik menulis esai deskriptif kepada peserta didik. Pertanyaan tersebut hendaknya yang berkaitan dengan masalah yang dialami sendiri oleh peserta didik dalam kehidupan nyata, misalnya objek wisata yang paling menarik peserta didik.

Peserta didik perlu dibentuk kelompok kecil, untuk mendiskusikan, mendesain, merencanakan dan menyusun jadwal untuk melakukan investigasi. Pada tahap ini peran guru sangat penting untuk membimbing dan memantau pekerjaan peserta didik. Guru juga harus menguji hasil dan melakukan evaluasi terhadap hasil pekerjaan peserta didik sekaligus untuk memberikan penilaian terhadap produk berupa teks esai deskriptif.

### Saran

Sesuai kesimpulan di atas maka dapat disampaikan beberapa saran berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut :

1. Kepada guru atau peneliti berikutnya, dapat menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai alternatif dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas sebagai bentuk inovasi dan kreatifitas pembelajaran dan dilakukan penelitian lebih lanjut.
2. Kepada guru-guru Bahasa Indonesia hendaknya secara sadar berusaha mengubah kebiasaan mengajar dari yang bersifat konvensional dengan menerapkan model pembelajaran yang bersifat aktif dan interaksi. sehingga peserta didik dapat bertindak sebagai fasilitator sesama peserta didik.
3. Guru hendaknya mempelajari dan menerapkan berbagai model pembelajaran yang efektif yang berbasis teori-teori pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran dan tidak hanya mengandalkan ceramah, mencatat dan mengerjakan soal LKS saja.
4. Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan salah satu

model pembelajaran yang memberdayakan siswa. Oleh karena itu model pembelajaran ini dapat

dicoba untuk diterapkan pada materi dan mata pelajaran yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Abdullah Sani, R. 2013. *Inovasi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agus Suriamiharja, H. dkk. 1996/1997. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi. 1999. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta :Departemen Pendidikan Nasional
- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan. Padang* : Universitas Negeri Padang Press
- Budijah. 2021. *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Menggunakan Model Project Based Learning*. *Dinamika: Jurnal Praktik Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar & Menengah* Vol. 11, No. 1, Januari - April 2021
- Daryanto dan Rahardjo, M. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standart Kompetensi*. Jakarta: Puskur. Dit. PTKSD
- Fathurrohman, M. 2016. *Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Isriani & Puspitasari, D. (2015). *Strategi Pembelajaran Terpadu: Teori, Konsep & Implementasi*. Yogyakarta: Relasi Inti Media Group.
- M. Atar Semi, M. 1993. *Model penelitian sastra* : Bandung : Angkasa
- Mulyasa, E. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro. B. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Parera, Jos D. 1993. *Menulis Tertib dan Sistematis*. Jakarta: Erlangga.
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*.
- Prastowo, A. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Diva Press. Jogyakarta.
- Saefudin, A & Berdiati, I. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono dkk. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY press
- Suparno, Yunus M. 2002. *Keterampilan Dasar menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Suprihatiningrum, J. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Suryaman, M. dkk. 2018. *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII*. Jakarta: Gramedia

- Suyono. 2005. *Cerdas Berpikir Bahasa Indonesia pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA Program Studi IPA dan IPS*. Jakarta : Ganeca Exact
- Tarigan, Henry G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan*. Berbahasa . Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif–Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Wajdi, F.2017.*Implementasi Project Based Learning (Pbl) Dan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Drama Indonesia*.Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. Volume 17, Nomor 1, April 2017, hlm. 81-97.DOI: [http://dx.doi.org/10.17509/bs\\_jpbs.v17i1.6960](http://dx.doi.org/10.17509/bs_jpbs.v17i1.6960)